

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI PERUBAHAN CUACA
SISWA KELAS III SD NEGERI 50 PADANG TONGGA KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

PEBRIANTI

SDN 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran materi perubahan cuaca di Kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di Kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran materi perubahan cuaca pada siswa. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 10 siswa atau 31,25% pada kondisi awal meningkat menjadi 22 siswa atau 68,75% dan pada siklus terakhir menjadi 30 siswa atau 93,75%. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rata-rata kondisi awal sebesar 59,38, meningkat pada siklus I menjadi 68,75 dan pada siklus terakhir menjadi 78,75, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 25,00% dari 32 siswa pada kondisi awal, menjadi 20 siswa atau 62,50% dan 28 siswa atau 87,50% pada siklus terakhir. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran materi perubahan cuaca.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *two stay two stray*

PENDAHULUAN

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang

dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Keadaan serupa terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam khususnya pada pembelajaran perubahan cuaca. Lebih lanjut, keterampilan mengidentifikasi perubahan cuaca

siswa tidak berkembang dengan baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai pada kegiatan prasiklus, dari 32 siswa, hanya 8 siswa (25,00%) yang mencapai ketuntasan belajar (70) dan terdapat 24 siswa yang lain atau (75,00%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Dengan bekerja secara kelompok memecahkan masalah bersama menggunakan bantuan alat peraga berupa benda konkrit yaitu uang, diharapkan siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik Kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 materi perubahan cuaca pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi perubahan cuaca melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi perubahan cuaca di Kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran *two stay two stray*.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia materi perubahan cuaca di Kelas III SD Negeri 50 Padang

Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran *two stay two stray*.

Manfaat Penelitian

Bagi peserta didik : 1) Dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. 2) Dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. 3) Dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok dan melatih untuk dapat mempresentasikan ide gagasannya pada orang lain.

Bagi guru : 1) Dapat menggunakannya sebagai solusi tindakan kelas pada sekolah masing-masing. 2) Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran dan profesionalitas guru. 3) Dapat membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik kepada seluruh tenaga pendidik.

Bagi sekolah : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru, yaitu penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya Oemar Hamalik (2009:30) menyatakan hasil belajar seseorang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Seperti yang dinyatakan oleh Nana Sudjana (2005:3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Pengertian Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Lie (dalam Yusritawati, 2009:14) menyatakan, “Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu memberi kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan kelas ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Teknik Tes. 2) Metode Observasi. 3) Metode Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi, dan hasil tes sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Data aktivitas peserta didik. Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah Antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, aktivitas peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas dengan kriteria Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Adapun perhitungan persentase aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut: Total skor dibagi jumlah peserta didik dikalikan 100%.

Data mengenai hasil belajar. Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus: jumlah seluruh nilai dibagi jumlah peserta didik.

Menghitung ketuntasan klasikal. Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan: Jumlah peserta didik tuntas belajar dibagi jumlah seluruh peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan system siklus. Adapun tahapan tiap siklus dalam penelitian ini adalah : 1) Perencanaan tindakan. 2) Pelaksanaan tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas

peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus yang satu ke siklus yang lain dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Data Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari kondisi awal dan dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two stay two stray* pada materi perubahan cuaca menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model pembelajaran *Two stay two stray* Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Pra Siklus : Nilai rata-rata 59,38. Jumlah siswa tuntas 8 (25%). Jumlah siswa belum tuntas 24 (75%).

Siklus I : Nilai rata-rata 68,75. Jumlah siswa tuntas 20 (65,5%). Jumlah siswa belum tuntas 12 (37,5%).

Siklus II : Nilai rata-rata 78,75. Jumlah siswa tuntas 28 (87,5%). Jumlah siswa belum tuntas 4 (12,5%).

Data Hasil Observasi

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 5 indikator, yaitu (aktivitas siswa adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, aktivitas peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas menunjukkan peningkatan yang baik. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada dengan Penerapan Model pembelajaran *Two stay two stray* pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Pra Siklus : Jumlah siswa tuntas 10 (31,25%). Jumlah siswa belum tuntas 22 (68,75%).

Siklus I : Jumlah siswa tuntas 22 (68,75%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (31,25%).

Siklus II : Jumlah siswa tuntas 30 (93,75%).

Jumlah siswa belum tuntas 2 (6,25%).

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis khususnya bahasa Indonesia materi perubahan cuaca. Berdasarkan kegiatan survei awal ini, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas proses dan hasil materi perubahan cuaca siswa masih perlu diperbaiki. Kemudian, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan teknik *Two stay two stray* dalam proses materi perubahan cuaca. Setelah itu, peneliti dan guru menyusun rencana untuk siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, materi perubahan cuaca diterapkan dengan teknik *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu). Dalam kenyataannya, masih terdapat kelemahan atau kekurangan pada siklus I. Kelemahan atau kekurangan tersebut berasal dari pihak guru, siswa, dan metode yang digunakan. Kelemahan dari pihak guru yaitu: (1) guru kurang memberikan bimbingan ketika siswa berdiskusi dalam kelompok; dan (2) guru jarang menegur siswa yang tidak aktif diskusi atau tidak fokus pada pelajaran yang berlangsung. Kelemahan yang ditemukan dari siswa yaitu: (1) siswa terlihat belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa masih melakukan aktivitas pribadi, seperti mengganggu teman, berbicara dan bercanda dengan teman; (2) siswa masih ada yang malu mengungkapkan pendapat dalam diskusi; (3) ketika berbicara, beberapa siswa berbicara dengan struktur dan kosakata yang kurang tepat; (4) ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah ketika berpendapat; (5) siswa juga kurang kritis dalam menanggapi gagasan yang dikemukakan siswa lain; (6) siswa kurang bisa mengoptimalkan waktu dengan baik. Ketika waktu yang diberikan guru sudah habis, siswa sering belum selesai dalam berdiskusi; (7) siswa belum melaksanakan peran dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Two stay two stray*; dan (8) ketika

refleksi, hanya ada siswa yang memberikan komentar atas pembelajaran diskusi hari itu.

Selanjutnya kelemahan dari penerapan teknik TSTS ini yaitu: (1) siswa masih merasa metode TSTS itu asing dan baru sehingga belum begitu memahami pelaksanaan diskusi dengan teknik ini dan (2) teknik diskusi yang bertamu ke kelompok lain ini membuat siswa jenuh karena harus mempresentasikan hasil diskusi mereka. Demikian juga yang berperan menjadi tamu, harus bertamu ke kelompok lain. Selanjutnya, peneliti dan guru berdiskusi dan sepakat akan mengadakan siklus II sebagai perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II ini guru juga menerapkan teknik *Two stay two stray*.

Selanjutnya, kelemahan tersebut diperbaiki dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Guru menerapkan teknik TSTS dalam materi perubahan cuaca. Akan tetapi, pada siklus II ini, guru tidak meminta siswa untuk mendiskusikan topik tertentu. Siswa diberi tugas untuk berdiskusi tentang LKS yang sudah ditentukan guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus III terbukti bahwa telah terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran berdiskusi dari siklus II.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil menerapkan pembelajaran berdiskusi yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik di kelas. Penggunaan teknik TSTS ini juga dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam diskusi. Hal ini disebabkan dalam teknik *Two stay two stray*, masing-masing siswa mempunyai peran, baik sebagai tamu maupun tuan rumah. Ketika melaksanakan peran tersebut, siswa dituntut untuk aktif berbicara, mengungkapkan pendapat dan mengemukakan pertanyaan. Keberhasilan penerapan teknik *Two stay two stray* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan penjelasan serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes

formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi perubahan cuaca di kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Two stay two stray* menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes pada kondisi awal sebesar 59,38, meningkat pada siklus I menjadi 68,75 dan pada siklus terakhir menjadi 78,75, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 25,00% dari 32 siswa pada kondisi awal, menjadi 20 siswa atau 62,50% dan 28 siswa atau 87,50% pada siklus terakhir. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 10 siswa atau 31,25% pada kondisi awal meningkat menjadi 22 siswa atau 68,75% dan pada siklus terakhir menjadi 30 siswa atau 93,75%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perubahan cuaca siswa kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 materi perubahan cuaca. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan siswa cukup bersemangat dalam belajar, seperti siswa belajar mandiri, berkomunikasi, mengemukakan pendapat dengan baik dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta

tergambarkan pada proses pembelajaran semua dapat berjalan dengan baik.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 materi perubahan cuaca mampu meningkatkan aktivitas belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 10 siswa atau 31,25% pada kondisi awal meningkat menjadi 22 siswa atau 68,75% dan pada siklus terakhir menjadi 30 siswa atau 93,75%.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 50 Padang Tongga Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 materi perubahan cuaca secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai pada kondisi awal 59,38, meningkat pada siklus I menjadi 68,75 dan pada siklus terakhir menjadi 78,75, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 25,00% dari 32 siswa pada kondisi awal, menjadi 20 siswa atau 62,50% dan 28 siswa atau 87,50% pada siklus terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 70.

Saran

Bagi siswa : 1) Agar dalam mempelajari bahasa Indonesia selalu rajin, tekun dan sabar. Pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray* sangat mempengaruhi peningkatan prestasi dan aktivitas belajar. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya. 2) Hendaknya bisa memanfaatkan model pembelajaran *two stay two stray*) dalam pembelajaran yang lebih

lanjut karena tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk memanfaatkan model pembelajaran *two stay two stray* pada pelajaran yang lain. 3) Hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*, metode tersebut tidak hanya dalam kegiatan menulis cerpen tetapi juga dalam kegiatan yang lain. Di samping itu, siswa hendaknya lebih banyak lagi membaca khususnya karya sastra agar termotivasi untuk menulis.

Bagi guru : 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya tentang menulis cerpen karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen. 2) Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan penelitian dan mengikuti forum-forum ilmiah. Di samping itu. Guru hendaknya memperluas wawasan mengenai metode-metode yang kreatif dan inovatif serta menerapkannya dalam pembelajaran. Penerapan tersebut perlu memperhatikan minat serta motivasi siswa. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen khususnya dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya adalah model pembelajaran *two stay two stray*

Kepala sekolah : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat, dan sebagainya. Di samping itu, kepala sekolah perlu memotivasi guru agar lebih memperluas wawasan mengenai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan mendukung guru untuk menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan E, Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : ALFABETA.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saptono, Sigit. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2012. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Cet ke-3*, Jakarta : Rineka Cipta
- Yusritawai. 2009. *Active Learning dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Lisan